

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perawat adalah seorang yang membantu individu sehat maupun sakit, dari lahir sampai meninggal agar dapat melaksanakan aktivitas sehari – hari secara mandiri, dengan menggunakan kekuatan, kemauan, atau pengetahuan yang dimiliki seorang perawat (Henderison dalam Suparhutar, 2008).

Perawat yang melakukan perawatan luka pasca operasi ditunjukkan dengan belum menggunakan prosedur dengan benar, misalnya : melakukan perawatan luka operasi dengan 1 set medikasi digunakan untuk pasien secara bersama-sama (banyak pasien), perawat tidak mencuci tangan sebelum melakukan tindakan medikasi, dan perawat tidak memperhatikan tehnik steril seperti tidak memakai sarung tangan steril saat medikasi (Setiyawati 2008).

Kinerja perawat yang berkualitas dibutuhkan dalam menangani perawatan luka pasca operasi secara aseptik yang bertujuan untuk menekan tingginya angka kejadian infeksi pada luka pasca operasi tersebut. Untuk memberikan pelayanan yang optimal, banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat antara lain: tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja (Dayanti, 2008).

Penularan infeksi yang terjadi bukan hanya ditularkan melalui alat-alat yang kurang steril. Penularan infeksi dapat berasal dari tenaga kesehatan yang kurang menjaga kebersihan, sebagai *carrier* yang mengidap penyakit infeksi,

atau penularan dari satu pasien ke pasien lain melalui perantara tenaga medis. Transmisi melalui tenaga kesehatan bisa berasal dari kontaminasi dari tangan petugas, kontaminasi benda dari darah, hanya sedikit penyakit yang mungkin ditularkan dalam lingkungan rumah sakit (Karuru, 2016).

Penerapan teknik aseptik pada perawatan luka pasca bedah di bangsal Albertus dan Elisabet RS panti Rapih Yogyakarta masih berpredikat cukup, terbukti dari 38 responden : 2 orang (5,26%) mampu menerapkan dengan baik, 26 orang (68,42%) cukup, dan 10 orang kurang (Wildan 2000).

*World Health Organization* ( WHO ) menunjukkan bahwa angka kejadian *Surgical site infection* (SSI) di dunia berkisar antara 5% sampai 34%. SSI di United kingdom sekitar 10%, Sekitar 77% dari kematian pasien pasca operasi di rumah sakit di seluruh dunia diperkirakan berhubungan dengan SSI (Yuwono, 2013).

Hasil penelitian Setiyawati (2008) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kebaikan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta, didapatkan hasil perawat yang pendidikan AKPER sebanyak 24 orang (66,7%) yang baik, sedangkan perawat yang berpendidikan S1 keperawatan sebanyak 6 orang (85,7 persen) yang baik perilakunya. Perawat yang mempunyai pengalaman/masa kerja kurang dari atau sama dengan 10 tahun sebanyak 23 orang (74,2%) yang baik, sedangkan perawat yang mempunyai pengalaman/masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 7 orang (50,0%) baik. Perawat yang motivasi tinggi (82,6%) lebih baik, perawat yang sikap baik

perilaku kepatuhannya (84,0%) lebih patuh dan perawat yang peduli (82,6%) lebih baik terhadap pencegahan infeksi luka operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sumiyatun, (2008) didapatkan hasil perawat yang pendidikannya rendah ditemukan data 1 orang (2,9%) responden dengan tingkat pendidikan rendah berpredikat kurang baik. Pada kelompok pendidikan menengah 9 orang (26,5%) berpredikat kurang baik dan 20 orang (58,8%) berpredikat baik. Sedangkan kelompok responden berpendidikan tinggi, dari 4 orang (11,8%) responden yang berpendidikan tinggi semuanya berpredikat baik. Kelompok responden yang berumur muda (< 30 tahun) sebanyak 15 orang, 8 orang (53,3% ) diantaranya berpredikat baik dan 19 orang yang berumur tua (> 30 tahun), 9 orang (47,3%) diantaranya berpredikat baik dan sisanya kurang baik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 September 2016 didapatkan data dari IBS RSI Sultan Agung Semarang jumlah pasien operasi pada bulan September 2016 sebanyak 581. Jumlah perawat di ruang Baitussalam 1 dan 2 berjumlah 35 perawat dan secara keseluruhan 35 perawat termasuk ke dalam usia produktif ( usia < 50 tahun ) dengan lama bekerja lebih dari 4 tahun dan sebagian besar diploma.

Studi lapangan dilakukan peneliti melalui observasi selama 3 hari di ruang rawat inap Baitussalam 1 dan 2 RSI Sultan Agung Semarang. Di ruang Baitussalam 1 bahwa ada 2 perawat yang melaksanakan tindakan keperawatan luka pasca operasi yang kurang baik dengan standar prosedur operasional RSI Sultan Agung Semarang yaitu 2 perawat yang berpendidikan

D3 umur 29 tahun dan lama kerja 7 tahun tersebut menunjukkan tidak melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan tindakan dan tidak membaca basmalah, tidak memakai iodine providon 10%, bengkok, mencuci tangan setelah tindakan dan tidak mengidiesinfeksi luka dengan iodine providen. Sedangkan yang di ruang Baitussalam 2 ditemukan ada 2 perawat yang kurang baik dengan standar prosedur operasional RSI Sultan Agung Semarang yaitu 2 perawat yang berpendidikan D3 umur 26 tahun dan lama kerja 2 tahun tersebut pada saat melakukan tindakan mengganti balutan luka perawatan tidak menggunakan perlak dan pengalas, tidak memakai iodine providon 10%, bengkok, mencuci tangan setelah tindakan dan tidak mengidiesinfeksi luka dengan iodine providen.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian tentang “Gambaran Perawat dalam Pelaksanaan Prosedur Perawatan Luka Pasca Operasi Berdasarkan Karakteristik Perawat”

## **B. Rumusan Masalah**

Penerapan teknik aseptik pada perawatan luka pasca bedah di bangsal Albertus dan Elisabet RS panti Rapih Yogyakarta masih berpredikat cukup, terbukti dari 38 responden : 2 orang (5,26%) mampu menerapkan dengan baik, 26 orang (68,42%) cukup, dan 10 orang kurang (Wildan 2000).

*World Health Organization*( WHO ) menunjukkan bahwa angka kejadian *Surgical site infection* (SSI) di dunia berkisar antara 5% sampai 34%. SSI di United kingdom sekitar 10%, Sekitar 77% dari kematian pasien pasca

operasi di rumah sakit di seluruh dunia diperkirakan berhubungan dengan SSI (Yuwono, 2013).

Hasil penelitian Setiyawati (2008) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku kebaikan perawat dalam pencegahan infeksi luka operasi di ruang rawat inap RSUD Dr. Moewardi Surakarta, didapatkan hasil perawat yang pendidikan AKPER sebanyak 24 orang (66,7%) yang baik, sedangkan perawat yang berpendidikan S1 keperawatan sebanyak 6 orang (85,7 persen) yang baik perilakunya. Perawat yang mempunyai pengalaman/masa kerja kurang dari atau sama dengan 10 tahun sebanyak 23 orang (74,2%) yang baik, sedangkan perawat yang mempunyai pengalaman/masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 7 orang (50,0%) baik. Perawat yang motivasi tinggi (82,6%) lebih baik, perawat yang sikap baik perilaku kepatuhannya (84,0%) lebih patuh dan perawat yang peduli (82,6%) lebih baik terhadap pencegahan infeksi luka operasi.

Hasil observasi selama 3 hari di ruang rawat inap Baitussalam 1 dan 2 RSI Sultan Agung Semarang ditemukan di ruang Baitussalam 1 bahwa ada 2 perawat yang melaksanakan tindakan keperawatan luka pasca operasi yang kurang patuh dengan standar prosedur operasional RSI Sultan Agung Semarang yaitu 2 perawat berpendidikan D3 Umur 29 tahun dan lama kerja 7 tahun tersebut menunjukkan tidak melakukan tindakan cuci tangan sebelum melakukan tindakan dan tidak membaca basmalah, tidak memakai iodine providon 10%, bengkok, mencuci tangan setelah tindakan dan tidak mengidesinfeksi luka dengan iodine providen. Sedangkan yang di ruang

Baitussalm 2 ditemukan ada 2 perawat yang berpendidikan D3 umur 26 tahun dan lama kerja 2 tahun yang kurang baik dengan standar prosedur operasional RSI Sultan Agung Semarang yaitu 2 perawat tersebut pada saat melakukan tindakan mengganti balutan luka perawatan tidak menggunakan perlak dan pengalasan, tidak memakai iodine providon 10%, bengkok, mencuci tangan setelah tindakan dan tidak mengidiesinfeksi luka dengan iodine providen

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah “Gambaran Perawat dalam Pelaksanaan Prosedur Perawatan Luka Pasca Operasi Berdasarkan Karakteristik Perawat di RSI Sultan Agung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perawat dalam pelaksanaan prosedur perawatan luka pasca operasi berdasarkan karakteristik perawat di RS Islam Sultan Agung Semarang.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran perawat dalam pelaksanaan prosedur perawatan luka pasca operasi.
- b. Mengidentifikasi karakteristik umur perawat dalam pelaksanaan prosedur perawatan luka pasca operasi.
- c. Mengidentifikasi karakteristik pendidikan perawat dalam pelaksanaan prosedur perawatan luka pasca operasi..

- d. Mengidentifikasi karakteristik lama bekerja dalam pelaksanaan prosedur perawatan luka pasca operasi..

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi perawat

Memberikan masukan bagi perawat agar dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap yang baik dalam melaksanakan tindakan khususnya dalam hal prosedur perawatan luka pasca operasi sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan.

2. Bagi institusi rumah sakit

Sebagai bahan masukan bagi bidang perawatan RSI Sultan Agung Semarang dalam melakukan evaluasi mutu pelayanan perawatan khusus perawatan luka operasi agar infeksi luka operasi tidak terjadi.

3. Bagi peneliti

Sebagai wacana yang memperkaya pengetahuan peneliti dalam menetapkan teori keperawatan luka pasca operasi dalam dunia praktek sebenarnya.